

## Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Lotte Mart Surabaya

Ratih Dwitama Wardani<sup>1</sup>, Heri Toni<sup>2</sup>, Sutini<sup>3</sup>,  
Diana Zuhro<sup>4</sup>, Tjandra Wasesa<sup>5</sup>, Wiratna<sup>6</sup>

Universitas 45 Surabaya, Fakultas Ekonomi

Korespondensi penulis: [ratihdwitamaw@gmail.com](mailto:ratihdwitamaw@gmail.com)

**Abstract.** *This increasingly fierce competition requires companies to manage all their resources as optimally as possible so that companies can produce and offer products that are needed and desired by consumers with high quality at adequate prices to continue to survive and can continue to develop so that they can generate profits. Business. Merchandise inventory is very important for trading companies. Inventories at trading companies generally consist of various types of trading goods in relatively large quantities. A diverse inventory of merchandise is one of the characteristics of a distributor's business. Distributors whose merchandise are the object of research are a form of business that contributes to meeting the basic needs of Indonesian society. Inventory that is susceptible to various types of damage, obsolescence, excess or shortage of inventory. Inventory management activities include good and accurate recording according to needs as well as directing the flow and handling of inventory appropriately from procurement, storage to release. Supplies must be available when needed, with adequate quality and quantity, at the right place and at a reasonable price. Ignoring any responsibility related to inventory will have a negative impact on the smooth operation of traders. Inventory is needed to create sales to generate profits. Inventory is a current asset that has quite a high risk in the company's activities. The risk from a physical perspective is if there is fraud in the inventory in the warehouse due to lack of supervision and damage to goods occurs which results in disappointed consumers.*

**Keywords:** *Information Systems, Effectiveness, Internal Control.*

**Abstrak:** Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin agar perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen dengan kualitas tinggi pada harga yang memadai untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan dapat semakin berkembang sehingga dapat menghasilkan laba usaha. Persediaan barang dagang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dagang. Persediaan pada perusahaan dagang umumnya terdiri dari beraneka ragam jenis barang dagang dengan jumlah yang relatif banyak. Persediaan barang dagangan yang beranekaragam merupakan salah satu karakteristik dari bisnis usaha seorang distributor. Distributor yang dagangannya merupakan objek penelitian dimana merupakan salah satu bentuk bisnis yang turut memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Persediaan yang rentang terhadap berbagai kerusakan, keusangan, kelebihan maupun kekurangan persediaan. Aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pencatatan yang baik dan akurat sesuai dengan kebutuhan serta pengarahan arus dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya sampai dengan pengeluarannya. Persediaan harus ada pada waktu yang diperlukan, dengan kualitas dan kuantitas yang memadai, pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Pengabaian salah satu tanggungjawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak negatif bagi kelancaran operasi pedagang. Persediaan diperlukan untuk menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki resiko cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan. Resiko dari segi fisik yaitu apabila terjadi kecurangan terhadap persediaan yang ada digudang karena kurangnya pengawasan dan terjadinya kerusakan barang yang mengakibatkan konsumen kecewa.

**Kata Kunci :** Sistem Informasi, Efektivitas, Pengendalian internal.

Received September 17, 2023; Revised Oktober 10, 2023; Accepted Oktober 18, 2023

\* Ratih Dwitama Wardani, [ratihdwitamaw@gmail.com](mailto:ratihdwitamaw@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat seiring dengan perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik usaha perdagangan maupun perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsi.

Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin agar perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen dengan kualitas tinggi pada harga yang memadai untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan dapat semakin berkembang sehingga dapat menghasilkan laba usaha. Persediaan barang dagang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dagang. Persediaan pada perusahaan dagang umumnya terdiri dari beraneka ragam jenis barang dagang dengan jumlah yang relatif banyak. Persediaan barang dagangan yang beranekaragam merupakan salah satu karakteristik dari bisnis usaha seorang distributor.

Distributor yang dagangannya merupakan objek penelitian dimana merupakan salah satu bentuk bisnis yang turut memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Persediaan yang rentang terhadap berbagai kerusakan, keusangan, kelebihan maupun kekurangan persediaan. Aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pencatatan yang baik dan akurat sesuai dengan kebutuhan serta pengarahannya dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya sampai dengan pengeluarannya. Persediaan harus ada pada waktu yang diperlukan, dengan kualitas dan kuantitas yang memadai, pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Pengabaian salah satu tanggungjawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak negatif bagi kelancaran operasi pedagang.

Persediaan diperlukan untuk menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki resiko cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan. Resiko dari segi fisik yaitu apabila terjadi kecurangan terhadap persediaan yang ada digudang karena kurangnya pengawasan dan terjadinya kerusakan barang yang mengakibatkan konsumen kecewa. Dan resiko dari segi

keuangan yaitu apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan kerugian perusahaan pada periode akuntansi. Persediaan memiliki dua karakteristik penting yaitu :

1. Persediaan tersebut milik perusahaan
2. Persediaan tersebut siap dijual kepada konsumen.

Semakin berkembangnya suatu usaha dan lemahnya pengendalian dan pengelolaan akan menciptakan terjadinya penyelewengan, penyalahgunaan wewenang, pencurian dan lain-lain. Kerugian yang timbul akibat terjadinya penyimpangan dan kesalahan pengelolaan ini pada umumnya cukup besar. Diperlukan suatu pengelolaan yang memadai terhadap persediaan barang dagangan. Dengan adanya pengelolaan persediaan barang dagangan yang baik dan teratur, maka pimpinan perusahaan akan mampu meningkatkan efektivitas perusahaan. Pengelolaan atas persediaan barang dagangan diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengelolaan terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan.

Oleh karena itu didalam perusahaan dagang dikenal hanya satu jenis persediaan yang disebut persediaan barang dagang. Persediaan juga merupakan elemen utama dari modal kerja dan merupakan elemen terbesar dari harta lancar bersifat sensitif sehingga memerlukan perhatian khusus terutama pada entitas dagang yang membeli dan menjual barang dagangan dimana harga pokok barang dagangan yang dijual merupakan pengurang terbesar dari hasil penjualan tersebut yang pada akhirnya mempengaruhi laba bersih. Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Ini bisa saja terjadi karena tidak selamanya barang atau jasa tersedia setiap saat. Berarti pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Kekurangan dapat berakibat larinya pelanggan, sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien, jadi persediaan barang sangat penting untuk setiap perusahaan (Rangkuti, 2004: 11).

Penanganan terhadap persediaan barang dagang ini haruslah mendapatkan perhatian serta penanganan yang baik karena transaksi yang berhubungan dengan

persediaan merupakan aktivitas yang paling sering terjadi. Untuk itulah perlu diadakan pencatatan terhadap persediaan barang dagang baik untuk barang dagang yang masuk maupun keluar. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pemilik dalam mengontrol barang-barang dagangannya agar tidak terjadi kesalahan. Selain itu dengan dilakukannya pencatatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui banyak dan jenis persediaan barang dagang, agar dalam mengadakan penambahan dan penjualan barang dagang, pemilik dapat mengantisipasinya dengan baik.

Melihat kenyataan ditengah lingkungan persaingan, perusahaan juga dituntut untuk memperluas dan meningkatkan usahanya, untuk dapat sejajar dan bersaing. Hal ini terutama disebabkan karena jumlah barang yang terjual dalam satu periode, tidak sama dengan jumlah barang yang dibeli dalam satu periode yang sama. Disamping itu, harga pokok barang yang dibeli atau diproduksi dalam periode berbeda-beda. Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya.

Menurut Baramuli dan Pengemanan (2015) dalam arti yang sangat luas dinyatakan sebagai “sistem informasi yang sering digunakan untuk mendukung interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi”. Sedangkan menurut Nuryanti dan Supratinigrum (2016), sistem informasi akuntansi sangatlah penting bagi perusahaan, penggunaan sistem informasi akuntansi ini dapat membawa kemajuan bagi perusahaan. Perusahaan akan memperoleh manfaat dari penerapan sistem informasi akuntansi yaitu dengan meningkatkan daya saing mereka serta memperbaiki sistem lama dengan menciptakan sistem baru yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada PT. Lotte Mart Surabaya?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada PT. Lotte Mart Surabaya.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan laporan kuliah kerja lapangan yang ditulis oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang akuntansi khususnya sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dijadikan pemikiran dan menjadi bahan masukan bagi perusahaan khususnya dalam perbaikan sistem informasi akuntansi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan cara survei yaitu wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak perusahaan. Penulis juga menggunakan pengamatan secara langsung, cara dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan persediaan barang dagang pada PT. Lotte Mart Surabaya. Dan pengambilan data di internet untuk menambahkan data yang belum sempat di sampaikan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Pengertian Persediaan**

Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa. (Sasongko, dkk, 2016:224). Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan /atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat (SAK,2014).

Sedangkan menurut PSAK no. 14 tentang persediaan (IAI, 2009), persediaan adalah asset :

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakam dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sedangkan menurut Simamora (2000: 266) persediaan atau *inventory* adalah aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi atau dalam perjalanan, dan dalam bentuk bahan baku atau keperluan untuk dipakai dalam proses atau penyerahan jasa. Menurut Baridwan (2004;149) persediaan digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali dan digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Suharli (2006: 227) menjelaskan persediaan dagang adalah barang yang dibeli untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Persediaan barang dagangan adalah elemen sangat penting dalam penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan agang eceran, maupaun perusahaan dagang partai besar (Jusuf: 1987: 99).

Firdaus (2001: 161) persediaan dapat didefinisikan sebagai aktiva berwujud yang diperoleh perusahaan untuk di jual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan di jual.

### **Jenis-jenis Persediaan**

Persediaan ada berbagai macam jenisnya, setiap jenis mempunyai karakteristik khusus dan cara pengelolaannya berbeda.

Jenis persediaan dapat dibedakan menurut Assauri (2014:171) sebagai berikut:

#### **A. Persediaan Barang Mentah**

Persediaan bahan mentah adalah persediaan bahan baku yang digunakan untuk diolah yang nantinya akan diproses menjadi barang jadi. Bahan baku dapat di peroleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

#### **B. Persediaan Komponen-komponen Rakitan (*Purchased Parts/Component*)**

Persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung dengan komponen lainnya, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.

#### **C. Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (*Supplies*)**

Persediaan bahan pembantu atau penolong adalah persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, akan tetapi bukan termasuk bagian atau komponen barang jadi.

#### **D. Persediaan Dalam Proses (*Work In Process*)**

Persediaan dalam proses adalah persediaan yang telah melalui proses pertama dan harus melalui proses selanjutnya untuk menjadi persediaan barang jadi.

#### E. Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*)

Persediaan barang jadi adalah persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

#### **Tipe Persediaan**

Karakteristik tipe persediaan yang dapat dikategorikan sebagai item, sebagai berikut :

1. Mempunyai informasi persediaan, yang meliputi : informasi kuantitas, cost/unit dan tempat barang disimpan yang dapat ditelusuri.
2. Barang tersebut dibeli untuk stok (disimpan) dengan tujuan untuk dijual kembali kepada pelanggan.
3. *History* dari barang tersebut dapat ditelusuri.
4. Pencatatan barang tersebut mempengaruhi akun dengan tipe persediaan.
5. Jika barang tersebut dijual, maka harga pokok penjualan dari barang tersebut dapat secara otomatis di hitung sesuai dengan metode perhitungan harga pokok yang digunakan apakah metode FIFO atau LIFO.

#### **Metode Pencatatan Persediaan Barang**

Pencatatan persediaan adalah kegiatan pencatatan yang membedakan perusahaan dagang dengan perusahaan jasa. Pencatatan persediaan sangat penting bagi perusahaan dagang karena pencatatan barang baik barang masuk maupun barang keluar dilakukan untuk meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh hilangnya barang setelah dibeli. Tujuan penilaian persediaan adalah agar asset perusahaan dapat dioptimalkan agar menciptakan laba di perusahaan. Mulyadi (2013:402), bahwa metode pencatatan persediaan yaitu sebagai berikut :

- **Metode Buku Persediaan**

Dalam metode buku persediaan, setiap buku persediaan dicatat dalam kartu persediaan (Mulyadi, 2013:556). Sistem perpetual, dimana persediaan barang dagang ditentukan dengan membuat catatan yang berkelanjutan perihal kenaikan, penurunan, dan saldo persediaan barang dagang. Setiap kali barang dagang dibeli, rekening persediaan meningkat, setiap kali barang dagang dijual, rekening persediaan menurun. Sistem persediaan perpetual disebut juga dengan system persediaan buku (Simamora, 2013:271).

- Metode Persediaan Fisik

Dalam metode persediaan fisik, pencatatan dilakukan dari pembelian tambahan saja, sedangkan buku berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan (Mulyadi, 2013:556). Sistem periodic, dimana persediaan barang dagangan ditentukan dengan menghitung, menimbang, atau mengukur unsur-unsur persediaan yang ada di gudang. Sistem periodic menyesuaikan saldo persediaan hanya pada akhir periode akuntansi. Rekening persediaan tidak terpengaruh oleh pembelian maupun penjualan persediaan selama periode berjalan. Sistem periodic disebut juga dengan sistem persediaan fisik (Simamora, 2013:271)

Perhitungan fisik persediaan yang diharapkan oleh system persediaan periodic dilakukan setahun sekali setiap akhir tahun. Akan tetapi, banyak perusahaan yang membutuhkan informasi akurat mengenai tingkat persediaan untuk melindungi dari habisnya persediaan di gudang dan membantu menyusun data keuangan bulanan atau tahun. Akibatnya, banyak perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual yang dimodifikasi, dimana hanya penurunan dan kenaikan kuantitas yang disimpan dalam catatan persediaan yang terinci. Catatan ini hanya merupakan perangkat memorandum di luar sistem berpasangan yang membantu menentukan tingkat persediaan pada suatu waktu tertentu.

Perhitungan fisik harus dilakukan menjelang akhir tahun *fiscal* perusahaan sehingga kuantitas persediaan yang tepat dapat digunakan dalam pembuatan catatan akuntansi dan laporan akhir tahunan. Namun, karena hal ini tidak selalu dimungkinkan, maka perhitungan fisik yang dilakukan dua atau tiga bulan sebelum akhir tahun bisa dipakai, jika catatan persediaan yang terperinci memiliki tingkat keakuratan.

### **Klasifikasi Persediaan**

Klasifikasi persediaan antara satu entitas dengan entitas lainnya berbeda - beda tergantung pada nature business suatu entitas. Menurut Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, dan Tanujaya (2017:246) entitas perdagangan baik perusahaan ritel maupun perusahaan grosir mencatat persediaan sebagai persediaan barang dagang (merchandise inventory). Persediaan barang dagang ini merupakan barang yang dibeli oleh perusahaan perdagangan untuk dijual kembali dalam usaha normalnya.

Bagi entitas jasa, biaya jasa yang belum diakui pendapatannya diklasifikasikan sebagai persediaan. Biaya persediaan pemberi jasa meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia dan *overhead* yang dapat didistribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi jasa tidak termasuk margin laba atau *overhead*.

### **Biaya-biaya Persediaan**

Dalam mengukur nilai persediaan terdapat beberapa biaya yang termasuk dalam biaya persediaan. Biaya Persediaan terdiri dari :

#### **1. Biaya Pembelian**

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali setelahnya oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal serupa lain yang dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

#### **2. Biaya Konversi**

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, seperti biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. *Overhead* produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan. *Overhead* produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

#### **3. Biaya Lain**

Biaya lain yang termasuk dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Sebagai contoh, dalam keadaan tertentu diperkenankan untuk memasukkan *overhead* nonproduksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan tertentu sebagai biaya persediaan.

Contoh biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya adalah :

- a) Jumlah yang tidak normal atas pemborosan bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya;
  - b) Biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi selanjutnya;
  - c) Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini; dan
  - d) Biaya penjualan.
4. Teknik Pengukuran Biaya

Teknik pengukuran, seperti metode biaya standar atau metode eceran, dapat digunakan untuk mengukur biaya persediaan jika hasilnya dapat memperkirakan biaya. Biaya standar menggunakan tingkat normal dari bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, pemakaian yang efisien dan sesuai dengan kapasitas. Jika diperlukan, komponen – komponen tersebut ditelaah ulang secara reguler dan (jika diperlukan) direvisi sesuai dengan kondisi sekarang. Dalam metode eceran, biaya persediaan diukur dengan mengurangi nilai jual persediaan dengan persentase margin keuntungan yang sesuai.

#### **Perbandingan Metode Penilaian Persediaan**

Persediaan barang dagang harus dinilai dengan benar, karena jika terjadi kesalahan dalam menentukan penilaian persediaan barang dagang, maka dapat mengakibatkan kesalahan dalam menentukan persediaan akhir, beban pokok penjualan, maupun jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dalam penentuan metode system penilaian persediaan untuk setiap metode yang dipilih tentunya akan terdapat perbandingan walaupun tidak terlalu signifikan. Warren, dkk (2018,354) menyatakan bahwa metode persediaan FIFO dan rata-rata tertimbang biasanya akan menghasilkan jumlah yang berbeda untuk:

1. Beban pokok penjualan
2. Laba bruto
3. Laba neto
4. Persediaan akhir

Perbedaan- perbedaan tersebut diakibatkan dari adanya kenaikan biaya.

#### **Metode Biaya Persediaan**

Metode biaya persediaan terdiri dari :

1. Metode Identifikasi Spesifik

Menurut Reeve dan Weren (2012:345), dapat digunakan untuk menghitung biaya unit yang terjual bila unit tersebut dapat dikendalikan dengan pembelian tertentu. Metode ini tidak praktis kecuali tiap unit dapat dikenali secara akurat. Akan tetapi, untuk banyak perusahaan unit yang identik tidak dapat dikenali secara terpisah antara unit mana saja yang telah dijual dan unit mana saja yang masih berada dalam persediaan.

2. Metode FIFO (*First In First Out*)

Menurut Reeve dan Weren (2012:345), persediaan akhir berasal dari biaya paling akhir, yaitu barang-barang yang dibeli paling akhir. Banyak perusahaan menjual barang berdasarkan urutan yang sama dengan saat barang dibeli, terutama dilakukan untuk barang yang tidak tahan lama dan barang yang modelnya sering berubah. Dalam metode FIFO, biaya dimasukkan dalam harga pokok penjualan dengan urutan yang sama saat biaya tersebut terjadi.

Menurut Kusnadi (2012:211), metode FIFO didasarkan suatu asumsi yang menyatakan bahwa barang yang diterima dahulu dikeluarkan terlebih dahulu.

3. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Menurut Reeve dan Weren (2012:346), persediaan akhir berasal dari biaya paling awal, yaitu barang-barang yang dibeli pertama kali. Biaya pembelian yang terakhir merupakan biaya unit yang terjual.

4. Metode Biaya Rata-rata (*Average Cost Method*)

Menurut Reeve dan Weren (2012:346), biaya persediaan per unit merupakan rata-rata biaya pembelian. Rata-rata biaya unit pada setiap jenis barang dihitung pada setiap kali terjadi transaksi pembelian.

Menurut Kusnadi (2012:211), dalam metode ini setiap terjadi perubahan baik kuantitas maupun harga yang disebabkan karena ada pembelian/pengeluaran barang selalu ditetapkan harga rata-rata.

**Gambar 1**  
**Contoh Metode Persediaan FIFO**

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	unit	Harga/unit	Total harga	unit	Harga/unit	Total harga	unit	Harga/unit	Total harga
02/01	-	-	-	-	-	-	200	9.000	1.800.000
10/03	300	10.000	3.000.000	-	-	-	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	300	10.000	3.000.000
05/04	-	-	-	200	9.000	1.800.000	300	10.000	2.000.000
07/05	-	-	-	100	10.000	1.000.000	200	10.000	2.000.000
21/09	400	11.000	4.400.000	-	-	-	200	10.000	2.000.000
18/11	100	12.000	1.200.000	-	-	-	200	10.000	2.000.000
	-	-	-	-	-	-	400	11.000	4.400.000
	-	-	-	-	-	-	100	12.000	1.200.000
20/11	-	-	-	200	10.000	2.000.000	400	11.000	4.400.000
	-	-	-	-	-	-	100	12.000	1.200.000
10/12	-	-	-	200	11.000	2.200.000	200	11.000	2.200.000
	-	-	-	-	-	-	100	12.000	1.200.000
Total	800	-	8.600.000	700	-	7.000.000	300	-	3.400.000

**Gambar 2.2**  
**Contoh Metode Persediaan LIFO**

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	unit	Harga/unit	Total harga	unit	Harga/unit	Total harga	unit	Harga/unit	Total harga
02/01	-	-	-	-	-	-	200	9.000	1.800.000
10/03	300	10.000	3.000.000	-	-	-	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	300	10.000	3.000.000
05/04	-	-	-	200	10.000	2.000.000	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	300	10.000	3.000.000
07/05	-	-	-	100	10.000	1.000.000	200	10.000	2.000.000
21/09	400	11.000	4.400.000	-	-	-	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	400	11.000	4.400.000
18/11	100	12.000	1.200.000	-	-	-	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	400	11.000	4.400.000
	-	-	-	-	-	-	100	12.000	1.200.000
20/11	-	-	-	200	10.000	2.000.000	400	9.000	3.600.000
	-	-	-	-	-	-	100	11.000	1.100.000
10/12	-	-	-	200	11.000	2.200.000	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	100	11.000	1.100.000
Total	800	-	8.600.000	700	-	7.500.000	300	-	2.900.000

**Gambar 2.3**  
**Contoh Metode Persediaan Rata-Rata**

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	unit	Harga/unit	Total harga	unit	Harga/unit	Total harga	unit	Harga/unit	Total harga
02/01	-	-	-	-	-	-	200	9.000	1.800.000
10/03	300	10.000	3.000.000	-	-	-	500	9.600	4.800.000
05/04	-	-	-	200	9.600	1.920.000	300	9.600	2.880.000
07/05	-	-	-	100	10.000	1.960.000	200	9.600	1.920.000
21/09	400	11.000	4.400.000	-	-	-	600	10.530	6.320.000
18/11	100	12.000	1.200.000	-	-	-	700	10.740	7.520.000
20/11	-	-	-	200	10.740	2.148.000	500	10.740	5.372.000
10/12	-	-	-	200	10.740	2.148.000	300	10.740	3.224.000
Total	800	-	8.600.000	700	-	7.000.000	300	-	3.224.000

### Akibat Kesalahan Pencatatan Persediaan

Menurut Hery (2016:149) kesalahan persediaan akhir yaitu “kesalahan dalam mencatat besarnya fisik persediaan ini akan menyebabkan salah saji dalam saldo persediaan akhir. Karena persediaan merupakan aktiva lancar, maka besarnya aktiva

lancar maupun total aktiva perusahaan secara keseluruhan juga akan menjadi salah saji di neraca”.

### **Fungsi-fungsi Persediaan**

Menurut (Handoko 2000: 335), fungsi-fungsi persediaan diantaranya yaitu :

#### 1. Fungsi Penting Persediaan

Memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai kebebasan. Persediaan ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada supplier.

#### 2. Fungsi *Economic Lost Sizing*

Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya dan kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya perunit.

#### 3. Fungsi Antisipasi

Seiring perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman.

### **Fungsi yang Terkait**

Mulyadi (2012:182) fungsi yang dibentuk untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan umumnya bersifat sementara, yang biasanya berbentuk panitia atau komite, yang anggotanya dipilih dari karyawan yang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi persediaan dan tidak melaksanakan fungsi gudang.

Pengurus perhitungan fisik persediaan terdiri dari :

#### a. Panitia Perhitungan Fisik Persediaan

Panitia ini berfungsi untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil perhitungan tersebut kepada bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar adjustment terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan.

#### b. Fungsi Gudang

Dalam sistem perhitungan fisik persediaan, fungsi gudang bertanggung jawab untuk melakukan adjustment data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

#### c. Fungsi Akuntansi

Dalam sistem penghitungan fisik persediaan, fungsi ini bertanggungjawab untuk: mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil penghitungan fisik, mengalihkan kuantitas dan harga pokok persatuan yang

tercantum dalam daftar hasil penghitungan fisik, mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penghitungan fisik.

### **Catatan Akuntansi**

Catatan akuntansi perhitungan fisik persediaan yang digunakan dalam sistem adalah:

#### 1. Kartu Persediaan

Untuk mencatat adjusmen terhadap jumlah kuantitas data persediaan yang terdapat dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan.

#### 2. Kartu Gudang

Untuk mencatat adjustment terhadap data persediaan yang tercantum dalam kartu gudang oleh bagian kartu gudang.

#### 3. Jurnal Umum

Untuk mencatat jurnal adjusmen rekening persediaan karena adanya perbedaan antara stok yang dicatat dalam buku persediaan dengan stok menurut perhitungan fisik.

*Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).*

*The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).*

*Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).*

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Makro merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perdagangan dengan penjualan sistem partai besar atau perkulakan (*whole seller*) artinya makro menjual barang dalam jumlah besar yang sasaran utamanya profesional yaitu para pengusaha yang bidang usahanya memerlukan penyediaan barang dalam jumlah besar, misalnya pengusaha kantin, hotel maupun restoran, warung sekala menengah atas (*retailer*), perkantoran, koperasi atau perdagangan lain (*trader*) maupun agen penjualan. Sampai dengan tahun 2008 makro dimiliki oleh

SHV (*Steen Handels Vereeniging*) yaitu perusahaan yang berada di Belanda yang bidang usaha utamanya adalah pertambangan.

Perusahaan ini didirikan pertama kali di Belanda oleh Marthij Van Derlely pada tahun 1968, perusahaan makro ini tersebar luas di 3 kawasan regional internasional yaitu Benua Eropa, Asia dan Amerika Selatan. Saat ini PT. Makro Indonesia telah memiliki 20 toko yang tersebar di berbagai daerah atau kota-kota besar yang menjadi sasaran utama pembangunan usaha pekulakan modern.

Perusahaan Makro Indonesia didirikan pertama kali di Jakarta yaitu pada Bulan Oktober 1991, dengan kantor pusat terletak di Jl. Lingkar Luar Selatan Kav.5-6 Ciracas Jakarta Timur. PT. Makro Surabaya di sebut juga store ke-5 karena Makro Surabaya merupakan store ke -5 setelah Makro Pasar Rebo, Sidoarjo, Kelapa Gading dan Meruya.

Pada Bulan Juli tahun 2008 manajemen pusat makro di Belanda memutuskan untuk menjual usaha perusahaannya di Indonesia, hal ini disebabkan bisnis utama SHV (*Steen Handels Vereeniging*) akan lebih memfokuskan usahanya di Eropa hanya di bidang pertambangan. Kegiatan lelang internasional, sekitar Bulan November 2008 usaha PT. Makro Indonesia beralih tangan kepemilikannya ke Lotte Group yang berkantor Pusat di Korea Selatan. Oleh karena itu, PT. Makro Indonesia berganti nama menjadi PT. Lotte Shopping Indonesia.

PT. Lotte adalah sebuah perusahaan no. 5 terbesar di Korea Selatan, berpengalaman dalam mengoperasikan dunia retail, sehingga impian manajemen lotte group adalah menjadikan lotte menjadi perusahaan retail nomor satu di Asia. Lotte membeli seluruh saham dan mengambil alih karyawan PT. Makro Indonesia, namun demikian Kantor Pusat PT. Lotte Shopping Indonesia tetap di Jakarta Timur. Seiring dengan kepemilikan Lotte Group terhadap perusahaan makro, maka di kantor pusat telah di angkat 3 Direktur baru yaitu, Wayan Gede Suci sebagai Operations Director, Joanito Iwan Tamsil sebagai IT Director, dan Indra Budiana sebagai Fresh Food Director.

Mengetahui bahwa pada perusahaan dagang banyak menyediakan segala jenis barang untuk konsumen (customer). Dimulai dengan proses pemesanan dan penawaran barang kepada konsumen (customer), khususnya prosedur penjualan dalam perusahaan ini juga harus ada pencatatan untuk masuk maupun keluarnya barang atau pencatatan pengendalian perusahaan.

Persediaan barang dilakukan oleh perusahaan supaya dapat memenuhi permintaan dari konsumen (customer), karena PT. Lotte Mart cabang Surabaya merupakan perusahaan yang memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada masyarakat dalam berbelanja dengan menawarkan kualitas, pelayanan yang baik dan harga yang terjangkau oleh masyarakat dengan seperti itu bisa memberikan keuntungan juga bagi pengusaha kecil.

PT. Lotte Mart Surabaya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha penjualan barang, dalam setiap aktivitasnya perusahaan ini harus membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya barang dan mencatat persediaan barang yang ada dalam gudang sehingga menghasilkan laporan keuangan, laporan persediaan barang dan laporan penjualan.

Setiap di lakukannya persediaan barang dalam perusahaan dagang selalu bekerja sama dengan supplier tentu dengan adanya perjanjian dari awal bila barang yang mereka berikan pada perusahaan sudah kadaluwarsa maka perusahaan bisa mengajukan tukar guling atau bila barang rusak perusahaan bisa mengembalikan barang kepada supplier. Barang yang tersedia di perusahaan ini ada dua macam frsesh food dan non fresh food oleh sebab itu perusahaan memiliki setiap data transaksi barang yang diantarkan oleh supplier sehingga mengasilkan informasi berupa persediaan barang dagang, untuk di pakai sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

#### **Visi PT. Lotte Mart Surabaya**

Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen yaitu dari segi harga memberikan harga yang murah untuk konsumen dan dari segi pemenuhan barang yaitu menyediakan variatif barang yang di cari oleh banyak konsumen. Target market dari PT. Lotte Mart Surabaya selalu berusaha menjadi Retail yang terdepan di antara retail-retail yang lain.

#### **Misi PT. Lotte Mart Surabaya**

Pendistribusian produk dengan harga, kualitas, dan ragam terbaik kepada pelanggan profesional, sehingga dapat memberikan mereka keuntungan dan kesempatan untuk berkembang,

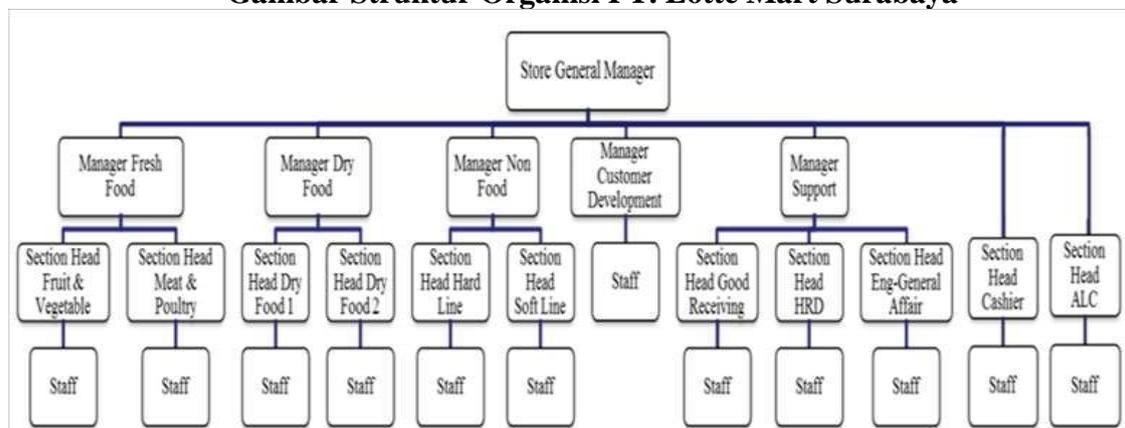
#### **Struktur Organisasi**

Organisasi dapat didefinisikan sebagai koordinasi sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam organisasi yang besar dan rumit, perlu mencapai tujuan yang lebih kecil agar lebih muda dikelola. Struktur organisasi

adalah mekanisme formal antar segenap komponen dari pihak pimpinan dan staf guna melaksanakan tugas dan fungsi dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Pada umumnya struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan disesuaikan dengan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Semakin besar perusahaan, maka pengelolaannya pun semakin rumit.

Struktur organisasi merupakan aktifitas yang dinamis, yang berarti bahwa harus memperhatikan segala macam kemungkinan perubahan dan bukan merupakan tujuan yang dikehendaki perusahaan, sebab organisasi tidak lain merupakan kumpulan orang-orang yang melakukan serangkaian kerja sama yang serasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

**Gambar 3**  
**Gambar Struktur Organisasi PT. Lotte Mart Surabaya**



Dapat diuraikan tugas dari masing-masing bagian di atas sebagai berikut :

1. Store General Manager (SGM), bertugas :
  - a. Lebih fokus pada kegiatan operasional
  - b. Membuat strategi pengelolaan team
  - c. Mengontrol tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi manager
  - d. Mencapai sales target
2. Divisi Fresh Food, bertugas :
  - a. Mendisplay barang
  - b. Mengecek harga barang
  - c. Mengecek barang kadaluarsa
  - d. Melakukan control kualitas barang
  - e. Menjaga ketersediaan barang
3. Divisi Dry Food, bertugas :
  - a. Mendisplay barang

- b. Mengecek harga barang
  - c. Mengecek barang kedaluarsa
  - d. Melakukan control kualitas barang
  - e. Menjaga ketersediaan barang
4. Divisi Non Food, bertugas :
- a. Mendisplay barang
  - b. Mengecek harga barang
  - c. Mengecek barang kadaluarsa
  - d. Melakukan control kualitas barang
  - e. Menjaga ketersediaan barang
5. Divisi Customer Development (CD), bertugas :
- a. Mendapatkan customer baru, mempertahankan customer yang telah ada
  - b. Melayani pendaftaran anggota baru
  - c. Menginput data anggota baru
  - d. Paging (panggilan) untuk karyawan, pengunjung dan promosi produk Lotte
  - e. Melayani penitipan barang
  - f. Menangani komplain atau pertanyaan dari customer
  - g. Mengeluarkan SCN dan nota retur untuk penukaran barang
6. Divisi Support Management
- Support management merupakan divisi yang mendukung dan menunjang semua kegiatan operasional perusahaan. Support management mengkoordinasikan kegiatan departemen good receiving, human resource development, dan engineering general affair.
- a. GR (Good Receiving), bertugas :
    - Menerima barang yang dikirim dari supplier
    - Mengecek barang sebelum dan masuk gudang
    - Mengecek surat jalan dari supplier
    - Meretur (mengembalikan) barang yang rusak kepada Supplier
  - b. Human Resources Development, bertugas :
    - Melayani kebutuhan karyawan
    - Merekrut karyawan
    - Menggaji karyawan
    - Mengontrol kehadiran karyawan

- Pengembangan dan evaluasi karyawan
  - Mengadakan pelatihan, merencanakan jadwal pelatihan, dan memimpin penyampaian pelatihan
  - Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pelatihan kepada Manager Training Kantor Pusat
- c. Engineering General Affair, bertugas :
- Bertanggung jawab atas aset perusahaan seperti perawatan gedung dan lingkungan kantor
  - Penanganan instalasi listrik, air, saluran komunikasi, dll
  - Mengelola kendaraan perusahaan
  - Pengadaan dan distribusi alat tulis kantor serta alat-alat kerja lainnya
  - Berhubungan dengan pihak eksternal sehingga terciptanya hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar perusahaan
  - Mengurusi yang berhubungan dengan outsourcing company dan mengurusi karyawan outsourcing
7. Divisi Check Out (CO) atau Chasier, bertugas :
- a. Menangani transaksi pembelian customer
  - b. Membantu customer memberikan penjelasan mengenai sistem belanja di Lotte
8. Divisi ALC (Administration Logistic Centre), bertugas :
- a. Menangani perbaikan pada computer
  - b. Menangani perubahan harga barang
  - c. Mengelola barang-barang keperluan Lotte
  - d. Mengecek kondisi barang sebelum dan sesudah masuk gudang
  - e. Melakukan order / permintaan barang,
  - f. Mengelola penggunaan kebutuhan keuangan toko

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa, PT. Lotte Mart Surabaya Masih terdapat kurangnya ketelitian dalam membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya barang dan mencatat persediaan barang yang ada dalam gudang sehingga mengakibatkan laporan keuangan, laporan persediaan barang dagangan dan laporan penjualan yang tidak sesuai dengan pengiriman orderan dalam perusahaan. Solusinya adalah dengan menambahkan bagian pengadaan barang dan bagian pengeluaran barang agar tidak ada lagi kesalahan dalam membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya barang dagangan dan

mencatat persediaan barang dagangan yang ada dalam gudang sehingga laporan keuangan, laporan persediaan barang dagangan dan laporan penjualan bisa sesuai dengan pengiriman order perusahaan.

### **Fungsi Yang Terkait di PT. Lotte Mart Surabaya**

#### 1) Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab untuk melakukan adjustment data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

#### 2) Fungsi GR (*good receiving*)

Fungsi GR (*good receiving*) adalah menerima barang yang dikirim dari supplier, mengecek barang sebelum dan sesudah masuk gudang, mengecek surat jalan dari supplier, meretur (mengembalikan) barang yang rusak kepada supplier dan membuat surat DOA (*different of advice*).

#### 3) Fungsi ALC (Administration Logistic Center)

Fungsi ALC (*Administration Logistic Centre*) adalah mengelola penggunaan kebutuhan keuangan toko dan memberikan persetujuan bila bagian *fresh food* dan *non fresh food* melakukan tukar guling.

#### 4) Fungsi Administrasi GR (*good receiving*)

Fungsi Administrasi GR (*good receiving*) adalah menerima surat jalan sesuai dengan PO (*purchases order*) dari supplier. Memberikan stiker pada surat jalan dan PO (*purchases order*) yang masuk dari supplier, lalu ditulis di daftar penerimaan barang (*goods receiving list*). Menginput data sesuai dengan PO (*purchases order*) dan surat jalan dan meninput data DOA (*different of advice*), Note Pengembalian Barang (*goods return note*).

#### 5) Fungsi fresh food dan non fresh food

Fungsi *fresh food* dan *non fresh food* adalah mengecek kondisi barang yang ada dan menyiapkan stok barang.

#### 6) Fungsi Manager

Fungsi Manager adalah menerima laporan keuangan dari ALC (*Administration Logistic Centre*) dan administrasi.

#### 7) Fungsi Supplier

Fungsi supplier adalah membawa barang beserta surat jalan dan PO.

### **Dokumen yang Digunakan di PT. Lotte Mart Surabaya**

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi persediaan barang pada PT. Lotte Mart Surabaya adalah sebagai berikut :

- A. Surat jalan dan PO (*purchases order*) yaitu surat yang digunakan untuk mengirimkan barang ke PT. Makro (Lotte Mart).
- B. Daftar penerimaan barang (*goods receiving list*) yaitu mencatat nama supplier sesuai dengan nomor yang sudah diberikan oleh GR (*goods receiving*). Apabila terjadi komplek dari supplier maka GR (*goods receiving*) mempunyai arsipnya.
- C. DOA (*different of advice*) yaitu memeriksa terhadap kiriman barang yang tidak diantar (*not delivered*), kurang (*short*) barang, tidak dipesan (*not ordered*) barang.
- D. Note pengembalian barang (*goods return note*) yaitu mengembalikan barang dengan alasan barang-barang tersebut salah, diterima dalam keadaan rusak, kemasan salah dan tidak dipesan.

### **Pembahasan**

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali hal ini telah sesuai dengan persediaan dimana barang yang dibeli dari distributor dan dimiliki untuk dijual kembali kepada pelanggannya.

PT. Lotte Mart Surabaya memiliki sifat jujur dan adil agar para pelanggan tidak merasa dikecewakan oleh barang yang sudah mereka beli sebab perusahaan menawarkan barang dengan apa adanya tidak dilebih-lebihkan atau dikurangkan. Pelanggan dengan mudah mencari dan memilih barang yang dibutuhkan dengan kualitas baik, baru dan bermutu.

Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14)

Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis( Kumala Dewi, Indri et all, 2022 : 29 ).

Data analysis in the study was carried out through descriptive analysis method, which is defined as an attempt to collect and compile data, then an analysis of the data is carried out, while the data collected is in the form of words. (Kasih Prihantoro, Budi Pramono et al, 2021 : 198).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan yang diterapkan

oleh PT. Lotte Mart Surabaya berjalan baik karena sudah memenuhi SOP perusahaan. Barang-barang pada PT. Lotte Mart Surabaya telah sesuai dengan surat jalan, surat dukungan, dan penawaran barang. Tetapi, masih terdapat kurangnya ketelitian dalam membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya barang dan mencatat persediaan barang yang ada dalam gudang sehingga menghasilkan laporan keuangan, laporan persediaan barang dan laporan penjualan yang tidak sesuai dengan pengiriman orderan dalam perusahaan. Sistem pemantauan jarak dekat sangat dibutuhkan agar tidak terjadi kurangnya ketelitian dalam membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya barang dan mencatat persediaan barang yang ada dalam gudang agar dapat menghasilkan laporan keuangan, laporan persediaan barang dan laporan penjualan yang sesuai dengan pengiriman orderan dalam perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti<sup>1)</sup>, Bramastyo Kusumo<sup>2)</sup>, I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10
- Hery. 2016. Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang, Cetakan Pertama. Jakarta:PT Grasindo.
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.
- Kumala Dewi, Indri et al, 2022 Peningkatan Kinerja UMKM Melalui pengelolaan Keuangan, *Jurnal Ekonomi Akuntansi* , UNTAG Surabaya, Hal ; 23- 36
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihantoro, Kasih, Pramono, Budi et all. 2021. *Tourism Village Government Program, Caractized By State Defence As The Economic Foundation Of National Defence*, *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, Vol. V, Issue V, Page 197-2001.
- Putra, Indra Mahardika. 2017. Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Quadrant.
- Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In Forming The Success Of Small Businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO*, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21
- Sasongko, Catur. Dkk. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono, Sony , Ratna Candrasari, Irene Natalia. 2013. Akuntansi Pengantar 1. Edisi Kedua. Yogyakarta: AB Publisher Yogyakarta.